



PAPER – OPEN ACCESS

Integrasi Manajemen Rantai Pasok dan Total Kualitas Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan

Author : Syarifah Akmal
DOI : 10.32734/ee.v2i4.690
Electronic ISSN : 2654-704X
Print ISSN : 2654-704X

Volume 2 Issue 4 – 2019 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Integrasi Manajemen Rantai Pasok dan Total Kualitas Manajemen dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan

(Integration of Supply Chain Management and Total Quality of Management in Improving Company Performance)

Syarifah Akmal

Program Studi Magister Teknik Industri dan Doktor Ilmu Teknik Industri, Universitas Sumatera Utara

syafmal@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan terintegrasinya manajemen rantai pasok dan total kualitas manajemen akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pendekatan manajemen rantai pasok dengan empat dimensi yaitu: *Strategic supplier partnership*, *customer relationship*, *Quality Information sharing*, dan *level information sharing*. Variabel kualitas manajemen diukur dari: *Top Management*, *Customer focus*, dan *continuous Improvement*. Variabel keunggulan kompetitif terdiri dari dua dimensi yaitu: *Asset Intangible* dan *Asset Tangibel*. Sedangkan untuk variabel kinerja Perusahaan diukur dengan tiga indikator yaitu: Kinerja keuangan, kinerja operasional dan kinerja berbasis pasar. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuisioner. Metode Analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan *Practical Least Square* (PLS). Hasil Penelitian ini mengatakan Integrasi manajemen rantai pasok dan Total kualitas manajemen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Integritas rantai pasok; kualitas manajemen; kinerja perusahaan.

Abstract

This study aims to determine whether the integrated supply chain management and total quality management will have a significant influence on company performance. The supply chain management approach with four dimensions, namely: Strategic supplier partnership, customer relationship, Quality Information sharing, and level of information sharing. Management quality variables measured from: Top Management, Customer focus, and continuous improvement. The variable competitive advantage consists of two dimensions: Intangible Asset and Tangible Asset. As for the Company's performance variables measured by three indicators, namely: Financial performance, operational performance and market-based performance. Data collection is done by distributing questionnaires. The analysis method used in testing hypotasis is Structural Equation Modeling (SEM) using Practical Least Square (PLS). The results of this study say the integration of supply chain management and total quality management has a significant influence on company performance.

Keywords: Supply chain integrity; management quality; company performance

1. Pendahuluan

Tantangan yang dihadapi dunia industri saat ini menuntut peningkatan dan perbaikan kinerja yang dilakukan secara kontinu agar dapat terus bertahan dan memenangkan persaingan bisnis. Persaingan bisnis modern membawa dampak pada perubahan fokus persaingan dari persaingan antar perusahaan secara mandiri kearah persaingan antar jejaring bisnis seperti rantai pasok. Persaingan pasar global memiliki pengaruh yang sangat besar pada aktivitas bisnis, baik lokal maupun Internasional, [3].

Salah satu kunci yang menjadi kesuksesan persaingan bisnis global adalah manajemen rantai pasok, [1]. Pernyataan ini didukung juga oleh penelitian [7], yang menyatakan bahwa: "Manajemen

Rantai Pasok merupakan prinsip yang sangat fundamental yang perlu diterapkan oleh perusahaan dalam proses bisnis yang berhubungan dengan keuntungan perusahaan dan kerjasama”.

Penelitian Anant, (2012), menyatakan bahwa banyak perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitifnya dengan menerapkan manajemen rantai pasok, dan untuk mencapai keunggulan kompetitif tersebut maka rantai pasok harus dikelola dengan tepat. Selain konsep manajemen Rantai pasok yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan ada penelitian lainnya yang dikemukakan oleh Deming, (1992) dan Juran (1998) yang menyatakan bahwa Manajemen kualitas adalah kunci untuk meningkatkan kinerja. Beberapa studi empiris sudah dilakukan di beberapa negara berkembang dan para peneliti dan praktisi telah menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara kualitas manajemen dan kinerja perusahaan [4]

Day dan Wensley (1998), menyatakan bahwa strategi perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dibutuhkan bentuk strategi. Keunggulan bersaing merupakan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan berupa kinerja menghasilkan keunggulan maksimal. Kinerja atas keberhasilan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain adalah *output* yang dihasilkan sebagai tolak ukur terhadap kinerja [2].

Mengimplementasikan Total Quality Management agar perusahaan dapat bersaing dan Manajemen Rantai Pasok [5]. Menurut Penelitian Guna Sekaran dan McGauney, (2003), Total Kualitas manajemen menitikberatkan bagaimana usaha untuk meningkatkan kepuasan konsumen, sedangkan Manajemen rantai pasok berusaha untuk meningkatkan kinerja dengan mengintegrasikan fungsi internal dari sebuah organisasi yang dihubungkan dengan operasi eksternal yaitu : pemasok, pelanggan, dan anggota dalam rantai pasok, [16]. Teori menyatakan bahwa berbagai integrasi antar variabel yang begitu kompleks yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja, maka ini akan menjadi sesuatu yang sangat spesial sebagai alat manajemen untuk pengambilan keputusan.

2. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan dengan memiliki tujuan, di antaranya:

1. Mengembangkan model rantai pasok untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Menguji dan menganalisis kinerja Manajemen Rantai Pasokan terhadap Keunggulan Kompetitif.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Keunggulan Kompetitif berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

3. Kajian Teori

3.1. Manajemen Rantai Pasok

Istilah Manajemen Rantai Pasok awalnya merupakan proses kegiatan hubungan antara pembelian dan logistik, [11]. Dan sesungguhnya fungsi logistik dan pembelian adalah bagian yang sangat krusial dalam konsep manajemen rantai pasokan [10] Namun dalam penelitian Chopra & Meindl (2004) istilah manajemen rantai pasokan mengalami perluasan makna bahwa manajemen rantai pasokan menjadi suatu yang sangat penting dalam pengembangan keunggulan kompetitif, dan juga merupakan kompetensi inti [12].

Manajemen rantai pasokan pendekatan pengintegrasian untuk mencapai berbagai tujuan lebih efisien dari supplier, manufaktur, distributor, retailer dan customer. [9]. Barang diproduksi dalam jumlah tepat untuk mencapai cost rendah diperlukan sistem secara keseluruhan dalam mencapai tingkat pelayanan, [8]

Manajemen rantai pasok bertujuan untuk mengefisienkan setiap organisasi untuk menghubungkan produsen dan pengiriman barang. Manajemen rantai pasok untuk menciptakan agar dapat menghasilkan produk murah, berkualitas dan tepat waktu. Arus material melibatkan arus produk dari produk sampai konsumen.

3.2. Dimensi Variabel Manajemen Rantai Pasokan

Dimensi variabel manajemen rantai pasok dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Dimensi Manajemen Rantai pasok

Study	Infonmation Sharing	Strategic supplier relationship	Customer relationship	Qualitas information	Supply chain integration	Longterm relationship	outsorce
Donlon (1996)	YES	NO	NO	NO	NO	NO	YES
Tan et al (1998)	YES	YES	YES	NO	YES	NO	NO
Avarado & Kuctzab (2001)	YES	NO	YES	NO	YES	NO	YES
Lee (2004)	YES	YES	YES	NO	NO	NO	NO
Chen & pluraj (2004)	NO	NO	NO	YES	NO	YES	NO
Min dan Menzzer (2004)	YES	NO	NO	YES	YES	YES	NO
Li et al(2006)	YES	YES	YES	YES	NO	NO	NO
Cook and Hezer (2010)	YES	NO	NO	NO	YES	YES	NO
Secen at al (2008)	YES	NO	NO	NO	YES	NO	NO
Vasiliiu et al (2013)	YES	YES	YES	NO	YES	NO	NO
Abdallah (2014)	YES	YES	NO	YES	NO	NO	NO
Seber (2014)	YES	YES	YES	YES	NO	NO	NO
	YES	YES	YES	YES	NO	NO	NO

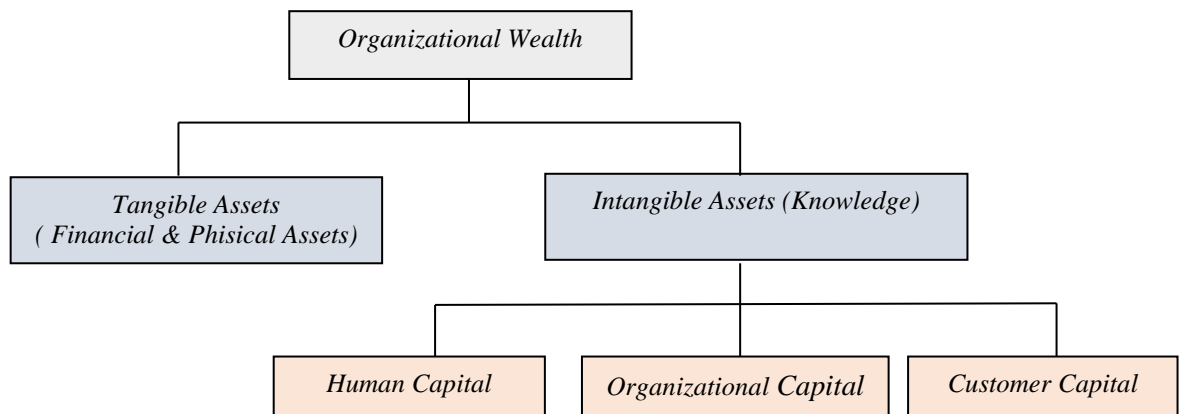
3.3. Total Kualitas Manajemen.

14 langkah untuk menentukan perbaikan mutu, dan langkah tersebut dikembangkan menjadi 5 konsep efektif yang dikemukakan oleh Heizer dan Render (2001) yaitu:

1. Perbaikan terus menerus
2. karyawan
3. Kinerja
4. Penyedia kebutuhan yang tepat waktu
5. Pengetahuan Mengenai Tatal Kualitas Manajemen

3.4. Teori Keunggulan kompetitif

Salah satu yang diterapkan dalam keunggulan bersaing adalah dengan mengidentifikasi aset – aset perusahaan yaitu *Tangible* dan *Intangible*. Menurut Becker, husselid dan Ulrich (2001), mengemukakan bahwa kepemilikan aset *Intangible* akan memberikan manfaat yang *Tangible* (profitabilitas). Bagan dibawah ini menunjukkan sumber daya organisasi pada Gambar 1. di bawah ini.



Gambar 1. Sumber daya organisasi

3.5. Teori kinerja perusahaan

Kinerja perusahaan melalui penelitian dapat dilihat dari sisi finansial, operasional dan kinerja berbasis pasar

4. Metodologi Penelitian

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* Berikut ini adalah definisi operasional masing masing variabel:

1. Pendekatan digunakan untuk mencapai pengintegrasiaan berbagai perusahaan/unit kerja dengan semangat kolaborasi dan koordinasi yang terdiri dari supplier, manufaktur, distributor, retailer, dan customer.
2. TQM merupakan suatu pendoman dalam kepuasan konsumen untuk menghasilkan output tinggi, fokus dan pelayanan
3. Perusahaan memiliki keunggulan bersaing untuk menciptakan nilai tidak dapat ditiru oleh pesaing.
4. Tingkat pencapaian perusahaan dalam kinerja perusahaan untuk pengoptimalkan dari beberapa perusahaan dengan industry yang sama.

Responden yang meliputi manajer umum, kepala unit/bagian, pemilik dan jajaran direksi serta staff administrasi yang bekerja di perusahaan perkebunan baik BUMN dan swasta, yang memiliki pengalaman dibidangnya. Dari 250 kuisioner dan 185 kuisioner yang layak digunakan sementara itu ada 43 tidak kembali dan 22 kuisioner yang tidak lengkap. Adapun deskripsi rincian kuisioner yang digunakan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rincian kuisisioner yang digunakan

Kuisisioner	Jumlah
Kuisisioner yang didistribusikan	250
Kuisisioner yang layak digunakan untuk keperluan input data	185
Kuisisioner yang tidak isi	43
Kuisisioner yang hilang	22

Sumber: Hasil pengolahan data

Tabel 2 tersebut menginformasikan tingkat pengembalian kuisisioner (*response rate*) yaitu sebesar 82,8 % dan tingkat pengembalian kuisisioner yang digunakan (*usable response rate*) yaitu sebesar 0,74%. Sementara itu 22 kuisisioner tidak dimasukkan dalam analisis karena ketidaklengkapan data. Hipotesis uji dengan menggunakan PLS. Ada dua model yaitu outer model dan inner model.

5. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Indikator dalam penelitian adalah menggunakan data PLS dapat dilihat pada Tabel 3. Hasil loading Faktor.

Tabel 3. Result of loading factor

Variable	(O)	T- Statistik
SCM		
X1	0,736	14,373
X2	0,783	20,111
X3	0,833	17,201
X4	0,825	22,076
X5	0,710	11,869
X6	0,800	17,271
X7	0,616	7,890
TQM		
X8	0,639	9,418
X9	0,871	25,443
X10	0,670	14,304
X11	0,662	12,206
X12	0,661	18,884
X13	0,811	16,271

Tabel 3. Result of loading factor

Variable	(O)	T- Statistik
C.ADVANTAGE		
Y1	0,682	10,034
Y2	0,821	23,125
Y3	0,705	11,630
Y4	0,812	22,075
Y5	0,638	10,456
Y6	0,679	8,699
Y7	0,822	17,271
Y8	0,811	22,074
Y9	0,794	13,932
Y10	0,692	11,058
Y11		
Y12	0,601	8,334
Y13	0,749	10,530
Y14	0,731	11,895
Y15	0,766	18,325
Y16	0,615	8,945
	0,899	25,531

Sumber: Hasil pengolahan data

Pengujian dapat dilihat pada Table 3, dimana setiap indikator empirik memiliki nilai loading faktor $> 0,6$ dan nilai T-Statistik $> 1,96$ (statistic tabel)

Discriminant Validity

Variabel memastikan bahwa setiap konsep dari masing variabel berbeda dengan lainnya. Model digunakan memiliki loading faktor yang baik dan nilai besar. Hasil pengujian discriminant validity di peroleh sebagai berikut.

Tabel 4. Result of cross loading

	SCM	TQM	CA	CP
X1	0,671	0,324	0,425	0,355
X2	0,604	0,432	0,265	0,469
X3	0,621	0,292	0,267	0,326
X4	0,766	0,378	0,486	0,428
X5	0,702	0,499	0,196	0,276
X6	0,582	0,451	0,415	0,18
X7	0,590	0,25	0,510	0,310
X8	0,442	0,607	0,346	0,481
X9	0,198	0,518	0,501	0,306
X10	0,413	0,592	0,336	0,292
X11	0,364	0,603	0,246	0,363
X12	0,265	0,553	0,183	0,378
X13	0,428	0,613	0,321	0,218
Y1	0,212	0,304	0,501	0,442
Y2	0,393	0,232	0,543	0,306
Y3	0,485	0,358	0,613	0,380

Tabel 4. Result of cross loading

	SCM	TQM	CA	CP
Y4	0,304	0,395	0,509	0,242
Y5	0,242	0,428	0,607	0,325
Y6	0,512	0,462	0,511	0,428
Y7	0,462	0,355	0,642	0,265
Y8	0,353	0,389	0,641	0,393
Y9	0,276	0,269	0,602	0,276
Y10	0,242	0,275	0,533	0,384
Y11	0,389	0,481	0,363	0,765
Y12	0,334	0,319	0,175	0,701
Y13	0,319	0,157	0,432	0,654
Y14	0,209	0,412	0,481	0,544
Y15	0,265	0,319	0,378	0,672
Y16	0,442	0,306	0,292	0,765

Sumber: Hasil pengolahan data

Setiap indikator nilai besar pada variabel membentuknya. Indikator untuk memenuhi kriteria dalam composite reliability pada tabel 5

Tabel 5. Hasil Composite Reliability

	Composite Reliability	Average Variance Extracted
SCM	0,766	0,401
TQM	0,822	0,395
CA	0,243	0,574
PC	0,581	0,998

Berdasarkan Tabel 5. dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabel. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *composite reliability* diatas 0, 70 dan AVE diatas 0, 5.

Pengujian Hipotesis

Output result for inner weight. Penelitian memberikan *output* estimasi dalam pengujian model pada tabel 6

Table 6. Hasil dari Bobot Inner

	Original sample	Mean of sub sample	Standard dev.	T-stat
SCM -> CA	0,643	0,650	0,299	5,363
CA --> PC	0,555	0,404	0,246	3,423
SCM-->PC	0,414	0,201	0,238	4,548
TQM-->CA	0,395	0,525	0,286	1,310
TQM-->PC	0,235	0,330	0,275	1,092

Sumber: Hasil pengolahan data

Hasil estimasi koefisien jalur.

1. SCM (X_1) terhadap keunggulan kompetitif (Y_1) dan kinerja perusahaan (Y_2).Pengaruh SCM terhadap keunggulan kompetitif demana T Statistik > t- tabel (1, 96) maka pengaruh SCM terhadap keunggulan kompetitif adalah Signifikan, dengan koefisien jalur 0,543. Sedangkan pengaruh SCM terhadap kinerja perusahaan denagn koefisien jalur 0,314 dengan T statistic 0,411. Variabel SCM kontribusi sebesar terhadap keunggulan kompetitif (Y_1), artinya apabila SCM (X_1)

mengalami peningkatan pesat, maka variabel keunggulan kompetitif (Y_1) akan mengalami kenaikan sebesar 0,543. Variabel sebesar nilai 0,314. Jadi pengaruh total variabel SCM terhadap kinerja perusahaan (Y_2) adalah : $0,543 + 0,314 \times 0,455 = 0,389 = 38,9 \%$

2. Pengaruh TQM terhadap keunggulan kompetitif (Y_1) dan kinerja perusahaan (Y_2). Pengaruh TQM terhadap keunggulan kompetitif dengan T statistic adalah 2,210, dengan ketentuan T – Statistik lebih besar dari tabel $2,210 > 1,96$ maka, pengaruh TQM terhadap keunggulan kompetitif adalah signifikan, dengan koefisien jalur 0,295. Sedangkan pengaruh TQM terhadap kinerja perusahaan signifikan karena T- Statistik $2,320 > 1,96$. Variabel TQM memberikan kontribusi pengaruh sebesar 0,295 terhadap keunggulan kompetitif (Y_1), artinya apabila variabel TQM (X_1) mengalami kenaikan satu satuan maka variabel keunggulan kompetitif akan mengalami kenaikan sebesar 0,295. Sedangkan TQM (X_2) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 0,415 terhadap kinerja perusahaan (Y_2). Sehingga pengaruh total variabel TQM (X_2) terhadap variabel kinerja perusahaan adalah: $0,295 + 0,415 \times 0,455 = 0,323$ atau 32,3 %.
3. Pengaruh variabel keunggulan kompetitif terhadap kinerja perusahaan (Y_2) Keunggulan kompetitif terhadap kinerja perusahaan 3,523 dimana T – statistic > t tabel. $3,523 > 1,96$ maka pengaruh keunggulan kompetitif terhadap kinerja perusahaan adalah signifikan, dengan koefisien jalur 0,455. Hal ini berarti keunggulan kompetitif sebagai variabel intervening terhadap kinerja perusahaan memberikan pengaruh yang besar.

6. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manajemen rantai pasok berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penerapan manajemen rantai pasok yang baik akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Total Kualitas Manajemen berpengaruh signifikan dari kinerja perusahaan. Penerapan Total Kualitas Manajemen untuk peningkatan kinerja perusahaan.
3. Keunggulan kompetitif $R^2 = 0,448$ artinya 44,8% variabel keunggulan kompetitif di pengaruhi oleh faktor manajemen rantai pasok. Sedangkan terdapat kinerja perusahaan $R^2 = 0,591$ artinya 59,1% variabel kinerja perusahaan dipengaruhi oleh keunggulan kompetitif, manajemen rantai pasok dan total kualitas manajemen.

Daftar Pustaka

- [1] Gimenez, C, & Venture, E, (2003). Supply Chain Management As A Competitif Advantage In The Spanish Grocery Sektor. *International Journal of Logistic Management*.
- [2] Priscila Laczycki de Souza Miguel, Luiz Artur Ledor Brito, (2011). *Supply Chain* measurement and its influence on Operational Performance. *Journal of Operation and Supply chain Management* 4 (2). pp 56-70
- [3] Gonzales, et al, (2015), Supply chain management as the key to firm's Strategi in the global marked place: tress and research agenda. *International journal of physical distribution and logistic*.
- [4] Anant Despante (2011). Supply chain management. Dimension, supply chain performance and organizational performance, An integrated frame work, *International Journal of Bussiniss Iternational*.
- [5] Taleb et al, (2011). A study of total quality Manajement and supply chain manajement practices. *International journal of productivity and Performance management*, Vol. 60 No. 3, 2011 pp 268-288
- [6] Baofeng Huo, et al, (2014). The Impact of Supply Chain integration on firm performance. The Moderating role of competitiv strategy. *Supply Chain Management : An International Journal*.
- [7] Mehra S, Ranganathan S, (2008). Implementing Total Quality Management with focus on enhancing customer satisfaction. *International Journal of Quality &Realibility Mngement* Vo.25. No.9, pp 913-927
- [8] Suhong Li, et al (2006). The Impact of Supply Chain Management practice on Competitive advantage and Organizational performance. *The International Journal of Management Science*, 107-124.
- [9] Mehra S, Ranganathan S, (2008). Implementing Total Quality Management with focus on enhancing customer satisfaction. *International Journal of Quality &Realibility Mngement* Vo.25. No.9, pp 913-927
- [10] Sekaran. (1992). *Research Methods for Bussiness : Askill – Building Approach*, Second Edition, John Wiley & Sonc Inc, New York.
- [11] Shub, Allen N, Peter W, (2009). *The human impact on supply chains: evaluating the importance of "soft" areas on integration and performance*. *Journal Supply Chain Management*.

- [12] Weber, M.M. (2002). *Measuring Supply chain agility in the virtual organization*. International Journal of Physical Distributing & Logistic Management.
- [13] Chen InjazzJ, dkk, (2004), Strategic purchasing, supply management, and Performance, USA. Journal of operation manajement
- [14] Agan, yavuz, (2005), A resource – based approach to supply chain integration. A disertation Doktor of Philosoppy Degree, The University of Memphis. Proquest Information and Learning Company, 300 North Zeeb road.
- [15] Abdallah, et al (2014), *The Impact of supply chain Management Practice on Supply chain management in Jordan: The Moderating Effect of competitiv Intensity*. International Business Research.
- [16] Marcia Martin, et al, (2014), Intangible Asset and Sustaned performance of Innovative Brazilian Firms. Bar, Rio de jenero, v.11, n, art.3,pp.407-440, oct/des 2014.